

Studi Kasus Penggunaan Hot Ginger Compress Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien Rematik

Hilda Riza Febriana¹, Muh. Jumaidi Sapwal²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Hamzar, Lombok Timur, Indonesia
E-Mail : Hildariza150298@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Desember 09, 2024

Revised Desember 15, 2024

Accepted Januari 10, 2025

Keywords:

Hot Ginger Compress
Nyeri
Rematik

Keywords:

Hot Ginger Compress
Painful
Rheumatism

ABSTRAK

Rematik atau yang biasa disebut dengan Reumatoid Arthritis (RA) adalah penyakit inflamasi sistemik kronis yang tidak diketahui penyebabnya. Menurut WHO, 2018 Angka kejadian Rheumatoid Arthritis mencapai angka 20% dari penduduk dunia, rata-rata terjadi pada usia 55 tahun ke atas, di Indonesia Terjadi peningkatan angka kejadian Rheumatoid Arthritis setiap tahunnya. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui ” pengaruh rebusan daun kelor (*moringa oleifera*) terhadap perubahan glukosa darah pada pasien DM di Desa Suntalangu Kecamatan Suela Lombok Timur. Studi Kasus Asuhan keperawatan penggunaan hot ginger compress untuk menurunkan skala nyeri pada pada pasien rematik. Nyeri Rematoid pada klien sudah menurun dan mereda apabila telah dilakuan tindakan hot ginger copres selama 3 hari berturut turut. penggunaan hot ginger compress Efektif untuk menurunkan skala nyeri pada pada pasien rematik.

ABSTRACT

Rheumatism or what is commonly called Rheumatoid Arthritis (RA) is a chronic systemic inflammatory disease of unknown cause. According to WHO, in 2018 the incidence of Rheumatoid Arthritis reached 20% of the world's population, on average it occurs at the age of 55 years and over, in Indonesia there is an increase in the incidence of Rheumatoid Arthritis every year. This case study aims to determine the effect of boiled Moringa oleifera leaves on changes in blood glucose in DM patients in Suntalangu Village, Suela District, East Lombok. Case Study Nursing care using hot ginger compress to reduce the pain scale in rheumatic patients. The client's rheumatoid pain has decreased and subsided if the hot ginger copres treatment has been carried out for 3 consecutive days. The use of hot ginger compress is effective for reducing the pain scale in rheumatic patients.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Rematik atau yang biasa disebut dengan Reumatoid Arthritis (RA) adalah penyakit inflamasi sistemik kronis yang tidak diketahui penyebabnya[1]. Karakteristik rematik adalah terjadinya kerusakan dan proliferasi pada membran sinovial, yang menyebabkan kerusakan pada tulang sendi, ankilosis dan deformitas[2].

Menurut WHO, 2018 Angka kejadian Rheumatoid Arthritis mencapai angka 20% dari penduduk dunia, rata-rata terjadi pada usia 55 tahun ke atas, di Indonesia Terjadia peningkatan angka kejadian Rheumatoid Arthritis setiap tahunnya. Mulai dari tahun 2015 sebanyak 72.675 kasus sampai dengan tahun 2019 menjadi 102.995 kasus, sehingga mengalami peningkatan sebesar 30.320 kasus[3]

Sementara untuk prevalensi penyakit rheumatoid arthritis di Provinsi Nusa Tenggara Barat tepatnya di Lombok Barat sebesar 6,42%, Lombok tengah 6,84%, Lombok timur 5,21%, Sumbawa 7,44%, Dompu 10,30%, Bima 9,59%, Sumbawa barat 5,16%, Lombok utara 8,76%, Mataram 8,46%[4].

Penyakit rematik merupakan penyakit yang banyak dijumpai di masyarakat, khususnya pada orang yang berumur 40 tahun keatas. Lebih dari 40 % dari golongan umur tersebut menderita keluhan nyeri sendi otot[5]. Dalam hal ini masalah rematik dipandang sebagai salah satu masalah kesehatan utama sejak tahun 2000[6].

Nyeri merupakan sebuah kondisi ketidaknyamanan dari penderita yang bersifat subyektif, sehingga perasaan ketidaknyamanan dan nyeri tersebut hanya dapat dijelaskan oleh orang yang merasakan, perasaan tidak nyaman ini dapat bersifat ringan ataupun berat[7]. Nyeri memiliki makna sebuah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan dikarenakan kerusakan jaringan, baik secara potensial atau aktual yang digambarkan melalui kerusakan tersebut[8].

Nyeri rheumatoid arthritis terjadi biasanya pada pagi hari, berlangsung seperempat jam bahkan lebih[9]. Nyeri yang dirasakan biasanya bersifat nyeri kronis dan menahun dimana hal tersebut berdampak dalam terganggunya aktifitas serta tidak mempunya penderita rheumatoid tersebut melakukan aktifitas sehari – hari sehingga muncul rasa tidak nyaman serta mengakibatkan perasaan yang tidak aman dalam kesehariannya[10].

Pada rheumatoid arthritis, nyeri dan inflamasi disebabkan oleh terjadinya proses imunologi pada sinovium yang menyebabkan sinovitis dan pembentukan pannus yang akhirnya menyebabkan kerusakan sendi[11].

Dalam mengatasi nyeri rheumatoid dunia medis mengandalkan beberapa jenis obat yaitu NSAID (non steroid anti inflammatory drugs) sayangnya berbagai obat – obatan tersebut menimbulkan efek samping yang tidak ringan salah satu efek samping yang dapat muncul seperti bisul perut dan perdarahan[12].

Salah satu tindakan yang terbukti efektif untuk mengurangi nyeri secara nonfarmakologi adalah dengan menghangatkan persendian yang sakit, Kompres jahe menjadi alternatif yang dapat menurunkan nyeri arthritis rheumatoid[13]. Kompres jahe juga merupakan pengobatan tradisional atau terapi alternatif untuk mengurangi nyeri arthritis rheumatoid. Jahe memiliki kandungan enzim siklo oksigenasi yang dapat mengurangi peradangan pada penderita arthritis rheumatoid. Selain itu jahe juga memiliki efek farmakologis yaitu rasa panas dan pedas, dimana rasa panas ini dapat meredakan rasa nyeri, kaku, dan spasme otot atau terjadinya vasodilatasi pembuluh darah, manfaat yang maksimal akan dicapai dalam waktu 15 menit sesudah aplikasi panas[14].

Pengaruh kompres jahe terhadap penurunan nyeri arthritis rematoid pada lansia di panti werdha kecamatan mojokerto kabupaten mojokerto, hasilnya menunjukkan Ada pengaruh kompres jahe terhadap penurunan nyeri arthritis rematoid. Salah satu cara untuk meredakan nyeri arthritis yaitu dengan cara kompres jahe[15].

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan penderita rematik sejak tahun 2019 melalui metode wawancara mengatakan sebelumnya tidak mengetahui adanya alternatif obat herbal seperti compres jahe hangat untuk mengurangi nyeri rematik, biasanya hanya mengkonsumsi obat-obatan dari Puskesmas. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai penggunaan hot ginger compress untuk menurunkan skala nyeri pada pada pasien rematik

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus dilakukan pada satu orang penderita rematik di Dusun Dasan Baru Desa Suntalangu Kecamatan Suela. Penelitian ini mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami rematoid, pemberian asuhan keperawatan dilakukan selama 1 minggu dengan intervensi 3 x 24 jam. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan Studi Kasus penggunaan hot ginger compress untuk menurunkan skala nyeri pada pada pasien rematik.

Tahapan asuhan keperawatan meliputi meliputi tahap pengakjian, intervensi, implementasi, dan evaluasi, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara . proses wawancara dilakukan untuk menggali keluhan yang dirasakan dengan menggunakan format pengkajian friedman. Penetapan diagnose keperawatan dan perencanaan keperawatan menggunakan Standar Dianosa Keperawatan (SDKI) Standar Luaran Keperawatan (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan (SIKI). Tahap selanjutnya adalah implementasi dan evaluasi. Tahap implementasi adalah tahap pelaksanaan rencana yang ditetapkan sebelumnya. Setelah masuk bagian implementasi maka menjadi kalimat perintah yang dimana rencana harus ditetapkan kepada klien, setelah diimplentasikan dari tindakan ke klien. Tahap evaluasi menggunakan metode (SOAP) dimanahasil tindakan yang dibawa ke klien bisa membawa perubahan dan meningkatkan drajat kesehatan klien. Tahap terakhir adalah dokumentasi, peneliti mengumpulkan semua perubahan tingkat kesehatan yang dirasakan penderita rematik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengakjian

Klien Ny. B berusia 56 tahun, Dengan diagnosis rematoid sejak berusia 52 tahun. Sebelum dilakukan intervensi pemberian hot ginger compres klien mengatakan nyeri muncul ketika berjalan terlalu lama, nyeri dirasakan seperti ditusuk tusuk, nyeri paling sering dirasakan pada area, klien mengatakan sekala nyeri 6 dan nyeri hilang timbul.

2) Diagnose Keperawatan

Diagnose keperawatan yang muncul adalah nyeri kronis b.d kelemahan tonus otot

Data Subjektif

P : Nyeri ketika terlalu lama berjalan

Q : Nyeri ditusuk tusuk

R : Nyeri paling sering dirasakan pada area lutut

S : Sekala nyeri 6

T : Nyeri hilang timbul

Data Objektif

1. Meringis
2. Gelisah

3) Intervensi

Label luaran yang digunakan berdasarkan kasus dan diagnose adalah nyeri menurun (L.08066) (SDKI, 2018). Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 x 24 jam, maka tingkat nyeri yang dialami klien menurun.

Label intervensi keperawatan yang ditegakan adalah manajemen nyeri (I.08238), salah satu intervensi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan Standar Intervensi keperawatan (SIKI) adalah memberikan hot ginger compres

4) Implementasi

Tindakan yang sudah di lakukan oleh peneliti untuk mengurangi nyeri yang dialami oleh klien di antaranya mengidentifikasi penyebab, tanda tanda dan frekuensi nyeri, selain itu peneliti juga melakukan terapi kompres hot ginger compres kepada klien. Peneliti dan pasien bersepakat untuk membuat jadwal kegiatan hot ginger compres selama 3 hari. Saat proses pembelajaran berlangsung pasien sangat kooperatif dan mampu melakukan tindakan hot ginger compres secara mandiri sehingga tidak ada kendala dalam melakukan tindakan.

5) Evaluasi

Dari hasil implementasi yang sudah dilakukan peneliti pada Ny. B, Evaluasi akhir didapatkan data bahwa nyeri Rematoid pada klien sudah menurun dan mereda apabila telah dilakukan tindakan hot ginger copres selama 3 hari berturut turut. Rencana keperawatan tindak lanjut mengatasi masalah ini adalah dengan menganjurkan klien banyak istirahat dan membiasakan diri melakukan hot ginger compres jika nyeri datang kembali dan teratur minum obat untuk proses penyembuhan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari asuhan keperawatan yang telah diberikan selama 1 minggu, didapatkan bahwa penerapan hot ginger compres dapat mengurangi nyeri rematik, asuhan keperawatan ini sesuai dengan hasil asuhan keperawatan yang dilakukan oleh Ainun (2022) yang menyimpulkan Pemberian kompres hangat parutan jahe dapat menurunkan skala nyeri pada penderita rheumatoid arthritis.

Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut. Dampak nyeri arthritis gout yang dapat ditimbulkan berupa menurunnya kualitas hidup penderita karena nyeri yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari

Kompres dengan menggunakan jahe merah bisa mengurangi nyeri karena jahe merah memiliki sifat pedas, pahit dan aromatic dari oleoresin seperti zingeron, gingerol dan shogaol. Oleoresin yang terkandung dalam jahe memiliki potensi anti-inflamasi dan antioksidan yang kuat. Kandungan air dan minyak yang tidak mudah menguap pada jahe berfungsi sebagai faktor yang dapat meningkatkan permeabilitas, oleoresin dapat menembus kulit tanpa menyebabkan iritasi atau kerusakan hingga ke sirkulasi perifer.

Penulis berasumsi faktor yang mempengaruhi nyeri pada pasien rematik adalah Kandungan air dan minyak yang tidak mudah menguap pada jahe yang berfungsi sebagai faktor yang dapat meningkatkan permeabilitas, oleoresin dapat menembus kulit tanpa menyebabkan iritasi atau kerusakan hingga ke sirkulasi perifer.

4. KESIMPULAN

Asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah nyeri rematik setelah diberikan intervensi hot ginger compres selama 3 x 24 jam dapat mengurangi intensitas nyeri pada pasien dan memperbaiki kualitas hidupnya, dari hasil diatas dapat disimpulkan penggunaan hot ginger compres untuk mengurangi nyeri rematik.

REFERENSI

- [1] Akbar, F., Nur, H., & Hardika, I. (2022). Pengalaman Pengasuh Dalam Merawat Lansia Dengan Penyakit Kronis Rematik Di Wilayah Jangkauan Lks Lu Mandar Indonesia. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(1), 880-887.
- [2] Anggraini, M. A., Lasiaprillianty, I. W., & Danianto, A. (2022). Diagnosis Dan Tata Laksana Dismenore Primer. *Cermin Dunia Kedokteran*, 49(4), 201-206.
- [3] Aziz, A. N., & Andriyani, L. (2018). Pengaruh Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Arthritis Reumatoid Pada Lansia. *Well Being*, 3(2), 49-55.
- [4] Fatmawati, T. Y., & Ariyanto, A. (2021). Efektifitas Terapi Kompres Jahe Dan Kompres Serai Hangat Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lanjut Usia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 1-8.
- [5] Fatmawati, T. Y., & Ariyanto, A. (2021). Efektifitas Terapi Kompres Jahe Dan Kompres Serai Hangat Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lanjut Usia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 1-8.
- [6] Hayati, N. (2023). Pengaruh Senam Rematik Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Rheumatoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Terara (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Hamzar).
- [7] Kemenkes Ri. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*. https://doi.org/10.5005/Jp/Books/11257_5
- [8] Manullang, C. S. (2022). Penerapan Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Kecemasan Pada Penderita Rheumatoid Arthritis: Studi Kasus.
- [9] Patricia, H., & Apriyeni, E. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Kayu Manis (Cinnamomum Burmani) Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Arthritis Gout Effect Of Warm Compress Of Sweet Wood (Cinnamomum Burmani) Towards Decrease In Arthritis Gout Patients. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(2), 98-112.
- [10] Ppni. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Indikator Diagnostik, Edisi 1 Cetakan Iii (Revisi). Jakarta: Ppni.
- [11] Ppni. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1 Cetakan Ii. Jakarta: Ppni.
- [12] Ppni. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1 Cetakan Ii. Jakarta: Ppni.
- [13] Purba, J. S. (2022). Peran Analgesik Nonsteroidal Anti-Inflammatory Drugs (Nsaids) Dan Analgesik Non-Nsaid Dalam Penanganan Nyeri Nosiseptif.
- [14] Syafriati, A., & Fadila, R. A. (2023). Manajemen Nyeri Dengan Kompres Jahe Pada Lansia Dengan Rheumatoid Arthritis. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1848-1853.

- [15] Timbang, N. D., & Kawanga, S. O. (2019). Pengaruh Kompres Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Rheumatoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar (Doctoral Dissertation, Stik Stella Maris).